

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang secara signifikan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat Indonesia. Subsektor peternakan menghasilkan berbagai produk, seperti daging, telur, dan susu, yang memiliki peran penting dalam menyediakan asupan protein bagi masyarakat. Terdapat beberapa jenis ternak di Indonesia yaitu; (1) Ternak unggas dengan produk hasilnya berupa daging dan telur, seperti ayam, bebek, dan itik; (2) Ternak potong dan kerja dengan produk hasil utama berupa daging dan pemanfaatan tenaga ternak untuk mengangkat alat berat, biasanya terdiri atas sapi potong, kambing potong, kerbau, domba, kuda dan babi; (3) Ternak perah dengan produk hasil utama berupa susu terdiri atas sapi perah dan kambing perah (Susilorini dkk, 2008).

Kebutuhan susu di Indonesia mencapai 4,4 juta ton pada tahun 2022. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan 2021 dengan angka sekitar 4,3 juta ton berdasarkan data dari Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, produksi susu segar dalam negeri (SSDN) hanya mencapai 968.980 ton atau sekitar 20 persen dari kebutuhan nasional yang mencapai 4,4 juta ton. Walau ada kenaikan per tahun, belum bisa mengejar angka kebutuhan susu segar dalam negeri, sisanya masih dipenuhi oleh impor. Peternakan di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk terus dikembangkan. Hal ini mengingat pentingnya peternakan sebagai pilar utama dalam pemenuhan kebutuhan akan daging dan produk-produk peternakan bagi masyarakat. Hingga saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan daging, telur, dan susu untuk konsumsi masyarakat Indonesia belum dapat terpenuhi dari usaha peternakan dalam negeri sendiri (Andrianto, 2014).

Susu merupakan salah satu produk peternakan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dimana susu sangat penting bagi pemenuhan asupan gizi masyarakat. Susu memiliki peranan penting sebagai asupan untuk pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan, khususnya pada anak-anak. Susu yang dikonsumsi masyarakat berasal

dari ternak perah yaitu sapi perah dan kambing perah. Sementara jika dibandingkan dengan air susu ibu (ASI) yang dikonsumsi oleh bayi, dijelaskan pada data Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kandungan Gizi Susu dari Kambing, Sapi, dan ASI

Jenis	Total Solid (mg)	Protein (g)	Laktosa (g)	Lemak (g)	Mineral (g)
Kambing	13,0	3,4	4,7	4,1	0,77
Sapi	12,8	3,3	4,8	3,8	0,71
ASI	12,4	1,2	7,0	3,8	0,21

Sumber: Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa, 2008

Tabel 1. Menunjukkan kandungan gizi yang berasal dari susu kambing, susu sapi, dan ASI. Komposisi kimia susu kambing secara umum tidak berbeda jauh dengan susu sapi atau ASI. Perbedaannya terletak pada persentase kandungannya saja. Butiran lemak dalam susu kambing, yang memiliki ukuran antara 1-10 milimikron, setara dengan susu sapi. Akan tetapi, susu kambing memiliki lebih banyak partikel lemak dengan diameter kecil dan distribusi homogen, sehingga susu kambing lebih mudah dicerna alat pencernaan manusia, serta tidak menimbulkan diare pada orang yang mengonsumsinya (Sodiq dkk, 2008).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2022, produksi susu segar tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia. Adapun beberapa Provinsi yang memiliki produksi susu segar terbanyak dan berpotensi dalam usaha ternak dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Susu Terbesar di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Provinsi	Tahun (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	DKI Jakarta	5.098	5.100	4.293	3.163	3.269
2.	Jawa Barat	319.004	300.337	281.199	290.427	300.198
3.	Jawa Tengah	100.998	102.949	102.708	104.422	103.547
4.	Jawa Timur	512.847	521.123	542.860	530.426	543.687
5.	DI Yogyakarta	4.059	5.926	5.386	3.867	3.885

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Barat sebagai penyumbang susu kedua terbanyak setelah Provinsi Jawa Timur. Sumbangan susu tersebut berasal dari susu sapi dengan sumbangan produksi terbanyak, dan diikuti

susu kambing dengan sumbangan produksi yang masih sedikit. Menurut Mulyawati dkk (2016) Kambing merupakan jenis ternak ruminansia kecil, biasanya usaha peternakan rakyat yang merupakan usaha sampingan dengan tujuan untuk dijadikan tabungan. Kambing terbagi menjadi dua macam, yaitu kambing pedaging dan kambing perah. Kambing pedaging dipelihara untuk diambil dagingnya, sedangkan kambing perah dipelihara untuk diambil susunya. Menurut Rasyid dkk (2020) belakangan ini masyarakat Indonesia mulai membudidayakan kambing untuk diambil susunya, dibandingkan dengan dagingnya. Usaha ternak kambing perah umumnya diminati karena dapat memberikan hasil yang cepat dan relatif mudah dilakukan.

Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti data permintaan susu kambing secara nasional dari BPS maupun lembaga lainnya. Menurut Saefuloh (2023) susu kambing di Jawa Barat termasuk di Kota Tasikmalaya baru memenuhi kurang dari 20 persen kebutuhan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peluang usaha dari usaha ternak kambing perah masih besar untuk memenuhi kebutuhan produksi susu kambing itu sendiri.

Tingkat keberhasilan pengembangan usaha peternak kambing perah dilihat dari baik atau tidaknya pengelolaan usaha tersebut. Pengelolaan peternakan kambing perah ditunjang dengan beberapa hal yaitu kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, dan pemasaran usaha. Peternak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam berbisnis harus memiliki kemampuan yang unggul dalam mengelola perusahaan karena sangat menentukan kesuksesan usahanya.

Salah satu pengusaha ternak kambing perah yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Abah Farm yang berlokasi di Kecamatan kawalu dan sudah berdiri melakukan usaha ternak susu kambing perah sejak tahun 2018. Abah Farm telah mengeluarkan investasi yang cukup besar dengan harapan investasi tersebut dapat memberikan keuntungan. Investasi yang sudah dilakukan berupa kambing perah dan pembangunan kandang untuk keperluan produksi. Hingga saat ini belum diketahui secara pasti besaran keuntungan yang akan diperoleh atas investasi yang telah dikeluarkan. Suatu usaha peternakan dapat bertahan jika keuntungan yang

diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Perlu diadakan penelitian mengenai kelayakan finansial apakah usaha yang dilakukan oleh Abah Farm layak untuk dilanjutkan.

Keuntungan yang diperoleh peternak, berasal dari pendapatan susu kambing perah. Tetapi hal itu belum menjamin usaha yang dijalankan peternak ini layak dan tercapainya tujuan dalam melakukan usaha yaitu mendapat keuntungan besar. Kendala yang dihadapi dari usaha ternak kambing perah yaitu fluktuasi harga pakan konsentrat serta harga susu yang berpengaruh pada produktivitas susu. Menurut Purwanto (2022) harga pakan ternak dari pabrik mengalami kenaikan, salah satunya bungkil sawit sebelumnya Rp 2.000/kg kini Rp. 2.700 hingga Rp. 3.000. Peternak harus mengurangi pemberian pakan konsentrat dan memperbanyak pakan hijauan. Pengurangan pakan konsentrat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas susu kambing perah. Tentu hal ini dapat mempengaruhi pendapatan peternak pada usaha ternak kambing perah di Abah Farm. Perlu adanya analisis untuk mengetahui sebuah gambaran mengenai layak atau tidak suatu usaha untuk dilanjutkan dengan analisis sensitivitas.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa usaha ternak kambing perah ini ingin mengembangkan usaha dengan peningkatan skala usaha. Sebelum melakukan rencana pengembangan usaha diperlukan suatu kajian mengenai kelayakan finansial. Selain itu perubahan-perubahan terhadap volume penjualan, harga, dan biaya perlu diperhatikan dan ditinjau agar dapat memenuhi tingkat minimum diterimanya suatu usaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang perlu dikaji sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kelayakan finansial usaha ternak kambing perah?
- 2) Bagaimana sensitivitas usaha ternak kambing perah terhadap perubahan harga input dan harga output?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis kelayakan finansial usaha ternak kambing perah
- 2) Menganalisis sensitivitas usaha ternak kambing perah terhadap perubahan harga input dan harga output

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak, terkhusus untuk:

- 1) Peneliti, sebagai tempat menambah pengetahuan tentang kelayakan finansial dari usaha ternak kambing perah.
- 2) Pengusaha, sebagai bahan pengetahuan untuk mempertimbangkan Langkah baik yang diambil dalam peningkatan usaha pada kegiatan peternakan kambing perah.
- 3) Pemerintah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan perekonomian dan penyusunan kebijakan khususnya pedesaan dengan cara melakukan peternakan kambing perah.
- 4) Akademisi atau peneliti lain, sebagai referensi masukan dan informasi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.